

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN CURAHAN JAM KERJA
TERHADAP PENDAPATAN USAHA INDUSTRI KECIL MEUBEL
DI DESA PEJATEN KECAMATAN KOTA
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI



UNITAS UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Asal :	Waktu Penyusunan	Kelas
Terima	12 MAI 2005	338.642
No. induk		IND
Oleh Peny Katalog :	BY	P

SILVIA INDRIANI
010810101169

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2005**

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN CURAHAN JAM KERJA
TERHADAP PENDAPATAN USAHA INDUSTRI KECIL MEUBEL
DI DESA PEJATEN KECAMATAN KOTA
KABUPATEN BONDOWOSO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : SILVIA INDRIANI

N. I. M. : 010810101169

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

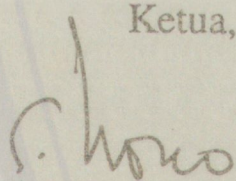
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

12 MARET 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. Soeyono, MM

NIP. 131 386 653

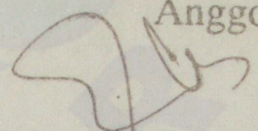
Sekretaris,



Dra. Hj. Riniati, MP

NIP. 131 624 477

Anggota,



Drs. P. Edi Suswandi, MP

NIP. 131 472 792



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Dr. H. Sarwedi, MM

NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Curahan Jam Kerja
Terhadap Pendapatan Usaha Industri Kecil Meubel
di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso

Nama Mahasiswa : Silvia Indriani

NIM : 010810101169

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

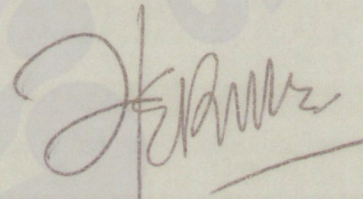
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



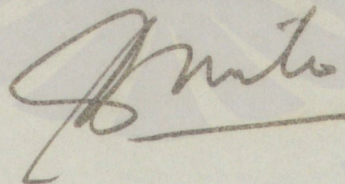
Drs. P. Eidi Suswandi, MP
NIP. 131 472 792

Pembimbing II



Herman Cahyo D, SE, MP
NIP. 132 232 442

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU
NIP.130 610 494

Tanggal Persetujuan : 24 Februari 2005

MOTTO

Jangan takut mengerjakan sesuatu karena kesalahan
Sebab kadangkala kita berbuat salah untuk mengetahui yang benar
(ephy)

Berpikirlah positif terhadap apa yang telah
menjadi kerikil tajam dalam perjalanan hidupmu,
sesungguhnya Allah telah menentukan jalan hidup
yang terbaik bagimu
(haidar farid)

Doa orang tua adalah cahaya dalam kehidupanku, dikala aku tak mampu
lagi membantu diriku sendiri, hanya pertolongan Allah SWT dan doa orang
tua yang mampu mengeluarkanku dari kesulitan
(ephy)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa terima kasihku yang sangat dalam, dan teriring rasa cinta, sayang, serta rasa hormatku, maka skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda Suyono dan Ibunda Robiah yang dengan sabar dan penuh kasih membimbing dan mendoakan untuk keberhasilanku
- Kakakku Nurmalia Isdiani dan Adikku Rifky Chandra Hermawan dengan sayang dan cintanya selalu menemaniku serta memberikan keceriaan hati dalam kebersamaan keluarga
- Almamater tercinta

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan usaha industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten baik secara parsial maupun secara serentak.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode explanatori yaitu suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti melalui pengujian hipotesa. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*, sampel diambil sebanyak 30 responden dari 150 populasi yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara langsung. Dilengkapi pula dengan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Desa Pejaten.

Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan usaha industri kecil meubel di Desa Pejaten secara serentak digunakan uji F pada level of significance ($\alpha = 5\%$), dari hasil analisis diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,000 sehingga disimpulkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha industri kecil meubel. Pengaruh modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan usaha industri kecil meubel di Desa Pejaten secara parsial digunakan uji t pada level of significance ($\alpha = 5\%$). Modal mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000, tenaga kerja mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,017 dan curahan jam kerja mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,004. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas. Pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat juga ditunjukkan oleh kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sebesar 93,2% atau ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,932, sisanya yaitu sebesar 6,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian.

Kata kunci : Pendapatan usaha industri kecil meubel

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T, karena hanya dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Industri Kecil Meubel Di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso” ini sebagai tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

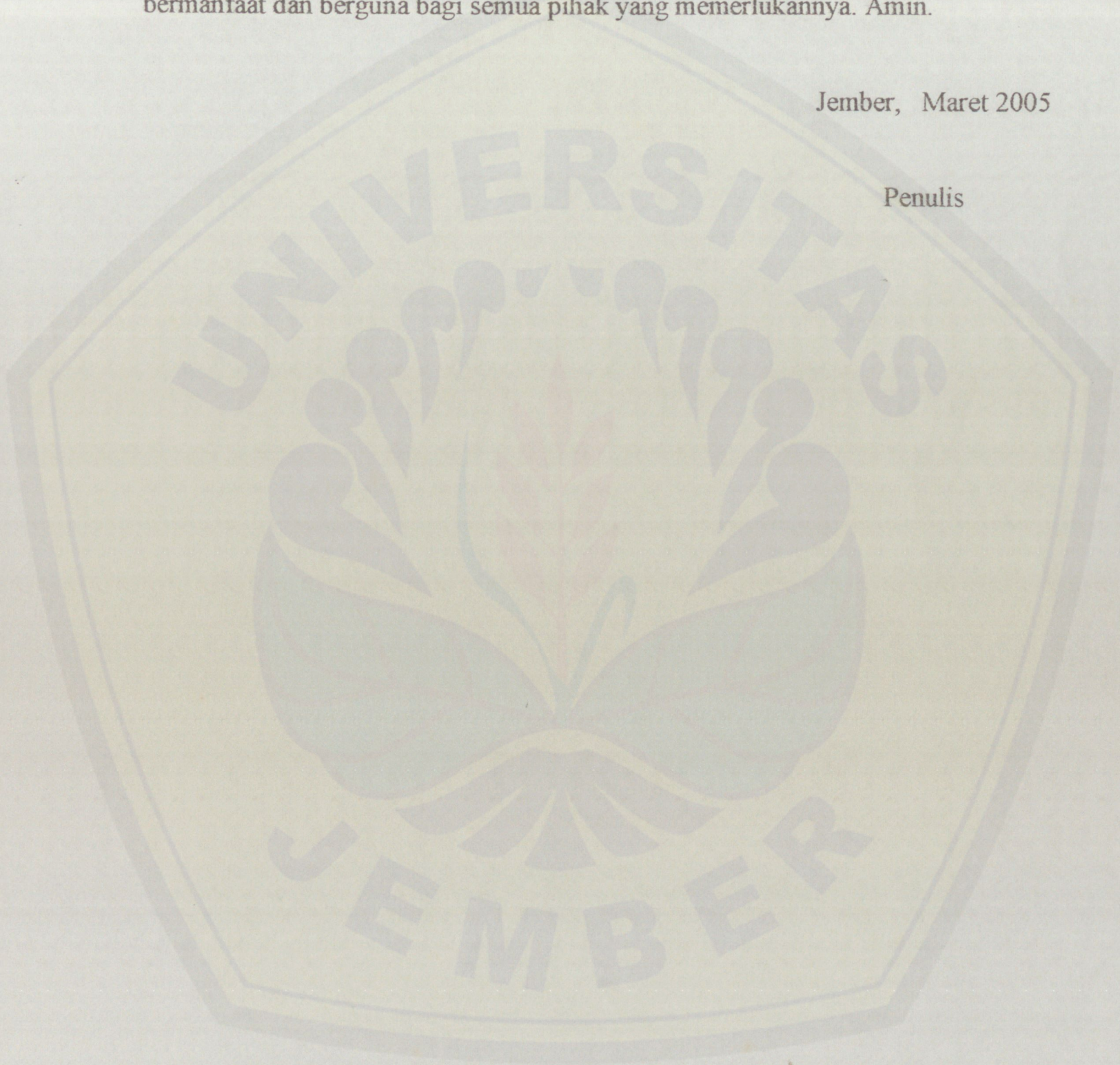
1. Bapak Drs. P. Edi Suswandi, MP selaku dosen pembimbing I serta Bapak Herman Cahyo D, SE, MP selaku dosen pembimbing II, atas kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini;
2. Dr. H. Sarwedi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Drs. J. Sugiarto, SU, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. Bapak Kepala Desa Pejaten dan pengusaha industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso yang dengan ikhlas memberikan berbagai informasi yang berkenaan dengan penelitian ini;
7. Elmy, “my great inspiration”;
8. Yeni, Yupi, Lina, Fenti, dan Dian persahabatan dan keceriaan kita takkan pernah terhenti;
9. Teman-teman di Camp Edelweis (Nita, Dwik, Lia, Fitri, Cephy, Devi, Era, Desi, Ana, Anita, Handa, Praga, Bela dan Firda) terima kasih untuk kebersamaan dan kekeluargaan yang kalian ciptakan. Mbak Wiwid dan Mbak Lukita terima kasih atas segala bantuan dan semangat buatku;
10. Rekan-rekan IESP Ganjil 2001, yang tidak bisa disebutkan satu persatu;

11. Semua pihak yang telah membantu memperlancar proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, saran dan kritik penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang memerlukannya. Amin.

Jember, Maret 2005

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	6
2.3 Hipotesis.....	20
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	21
3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Metode Analisis Data	22
3.5 Definisi Operasional.....	25

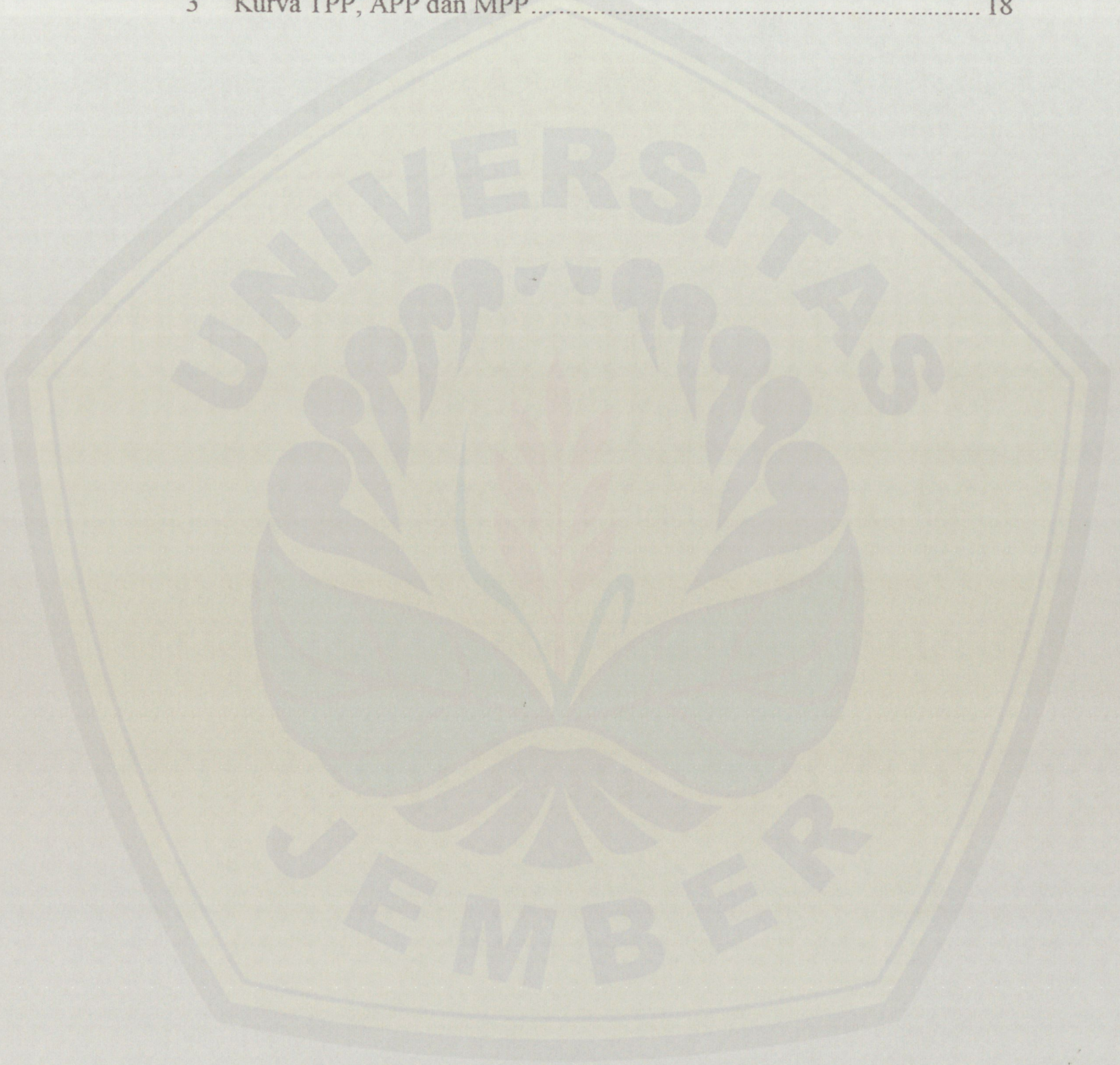
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	26
4.2 Gambaran Umum Usaha Industri Kecil Meubel.....	30
4.3 Analisis Data	37
4.4 Pembahasan.....	40
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	43
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004	27
2 Sarana dan Prasarana di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004	28
3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004	29
4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004	30
5 Modal Kerja Industri Meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004	34
6 Tenaga Kerja Industri Kecil Meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004	35
7 Curahan Jam Kerja Industri kecil Meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004	35
8 Pendapatan Industri Kecil Meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004	36
9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
1 Penggunaan Tenaga Kerja yang Optimal.....	14
2 Kurva Penyediaan Waktu Kerja.....	16
3 Kurva TPP, APP dan MPP.....	18



DAFTAR LAMPIRAN

- No Lampiran
- 1 Biaya Produksi Perbulan Usaha Industri Kecil Meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004
 - 2 Pendapatan Bersih Usaha Industri Kecil Meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004
 - 3 Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja dan Curahan Jam Kerja Usaha Industri Kecil Meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004
 - 4 Regresi Linier Berganda



I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya. Pembangunan nasional dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing serta menciptakan suasana saling menunjang, saling mengisi, dan saling melengkapi dalam satu kesatuan langkah menuju tercapainya tujuan pembangunan nasional, yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib, dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai (Kamaluddin, 1999 :167).

Pembangunan yang ingin dilaksanakan adalah yang berkelanjutan di mana manusia Indonesia berinteraksi sedemikian rupa dengan sistem ekologi secara dinamis, sehingga pilihan-pilihan bagi generasi yang akan datang masih tetap terbuka dan bertambah luas untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pembangunan yang berkelanjutan ini menuntut bahwa keputusan manusia Indonesia dalam jangka pendek harus dengan resiko sekecil mungkin bagi kerusakan lingkungan di masa depan (Hasibuan, 1996 : 81).

Pembangunan Jangka Panjang Kedua (PJP II) mempunyai sasaran terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dalam suasana tenteram dan sejahtera lahir batin, dalam tata kehidupan

mandiri dalam suasana tenteram dan sejahtera lahir batin, dalam tata kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang berdasar Pancasila, dalam suasana kehidupan bangsa Indonesia yang serba berkeimbangan dan selaras dalam hubungan antara sesama manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam dan lingkungannya, dan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Titik berat Pembangunan Jangka Panjang II diletakkan pada bidang ekonomi, yang merupakan penggerak utama pembangunan, seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan didorong secara saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya yang dilaksanakan secara seirama, selaras, dan serasi dengan keberhasilan pembangunan bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional (Kamaluddin, 1999 : 170).

Pembangunan ekonomi yang didasarkan kepada Demokrasi Ekonomi menentukan bahwa masyarakat harus memegang peranan aktif dalam kegiatan pembangunan. Oleh karenanya maka Pemerintah berkewajiban memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Dalam rangka ini perlu lebih diberikan perhatian kepada usaha untuk membina dan melindungi usaha kecil dan tradisional serta golongan ekonomi lemah pada umumnya dengan menciptakan iklim berusaha yang kondusif dan peluang yang seluas-luasnya. Bantuan fasilitas dari negara diberikan secara selektif terutama dalam bentuk perlindungan dari persaingan yang tidak sehat, pendidikan dan pelatihan, informasi bisnis dan teknologi, permodalan, dan lokasi berusaha (MPR, 1999 : 62).

Pembangunan industri adalah bagian dari usaha jangka panjang untuk merombak struktur ekonomi yang tidak seimbang karena terlalu bercorak pertanian ke arah struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang antara pertanian dan industri. Pembangunan industri juga diarahkan untuk lebih meningkatkan industri kecil dan kerajinan rakyat antara lain melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan dan pengembangan usaha serta peningkatan produktivitas dan perbaikan mutu produksi, dengan tujuan untuk

memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja. Dengan berkembangnya industri kecil akan meningkat pula pendapatan pengusaha dan pengrajin industri kecil, serta kemampuan untuk memasarkan dan mengeksport hasil-hasil produksinya. Dalam pelaksanaan pembangunan industri perlu diusahakan agar tercipta kaitan yang erat antara industri kecil, industri menengah dan industri besar, sehingga pengembangan industri besar dan menengah secara langsung dapat merangsang pembangunan industri kecil.

Kelompok industri kecil dan kerajinan telah menempati posisi yang semakin penting. Misi dari pengembangan industri kecil dan kerajinan adalah untuk meningkatkan dan mengusahakan pemerataan hasil-hasil pembangunan melalui penyebaran kegiatan usaha, peningkatan partisipasi golongan ekonomi lemah dalam pemilikan dan penyelenggaraan usaha industri, perluasan lapangan kerja dan pemanfaatan potensi yang tersedia (Aliyati, 2000 : 1).

Kebijaksanaan ketenagakerjaan Indonesia diarahkan kepada perluasan kesempatan kerja, perlindungan tenaga kerja, dan pemerataan pendapatan yang sifatnya menyeluruh di semua sektor. Dalam hubungan ini program-program pembangunan sektoral maupun regional perlu mengusahakan terciptanya perluasan kesempatan kerja sebanyak mungkin dengan imbalan jasa yang sepadan. Dengan jalan demikian maka disamping peningkatan produksi sekaligus dapat dicapai pemerataan hasil pembangunan karena adanya perluasan partisipasi masyarakat secara aktif di dalam pembangunan (Barthos, 1999 : 68).

Produk mebel merupakan salah satu produk dari industri kecil yang berkembang di Kabupaten Bondowoso. Industri kecil mebel yang ada di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso sudah berjalan dalam kurun waktu yang lama dan dilakukan secara tradisional yaitu bersifat *labour intensif* atau padat karya, sehingga mempunyai peran dalam menyerap tenaga kerja yang berasal dari penduduk sekitarnya.

Pengembangan industri kecil mebel mempunyai kendala seperti : kurangnya modal, kurangnya pengetahuan mengenai pemasaran serta sarana dan prasarana yang masih sederhana. Dalam hal ini para pengusaha mebel sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan produksi yang

kesempatan kerja serta mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat terutama bagi masyarakat di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso.

1.2 Perumusan Masalah

Pengembangan industri kecil meubel di Kota Bondowoso merupakan upaya menggali potensi ekonomi daerah. Industri kecil mebel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu industri kecil yang mendapat perhatian dan pembinaan dari pemerintah daerah karena industri kecil kemampuannya untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat terutama di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan usaha industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota kabupaten Bondowoso secara serentak ?
2. Berapa besar pengaruh modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan usaha industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota kabupaten Bondowoso secara parsial ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

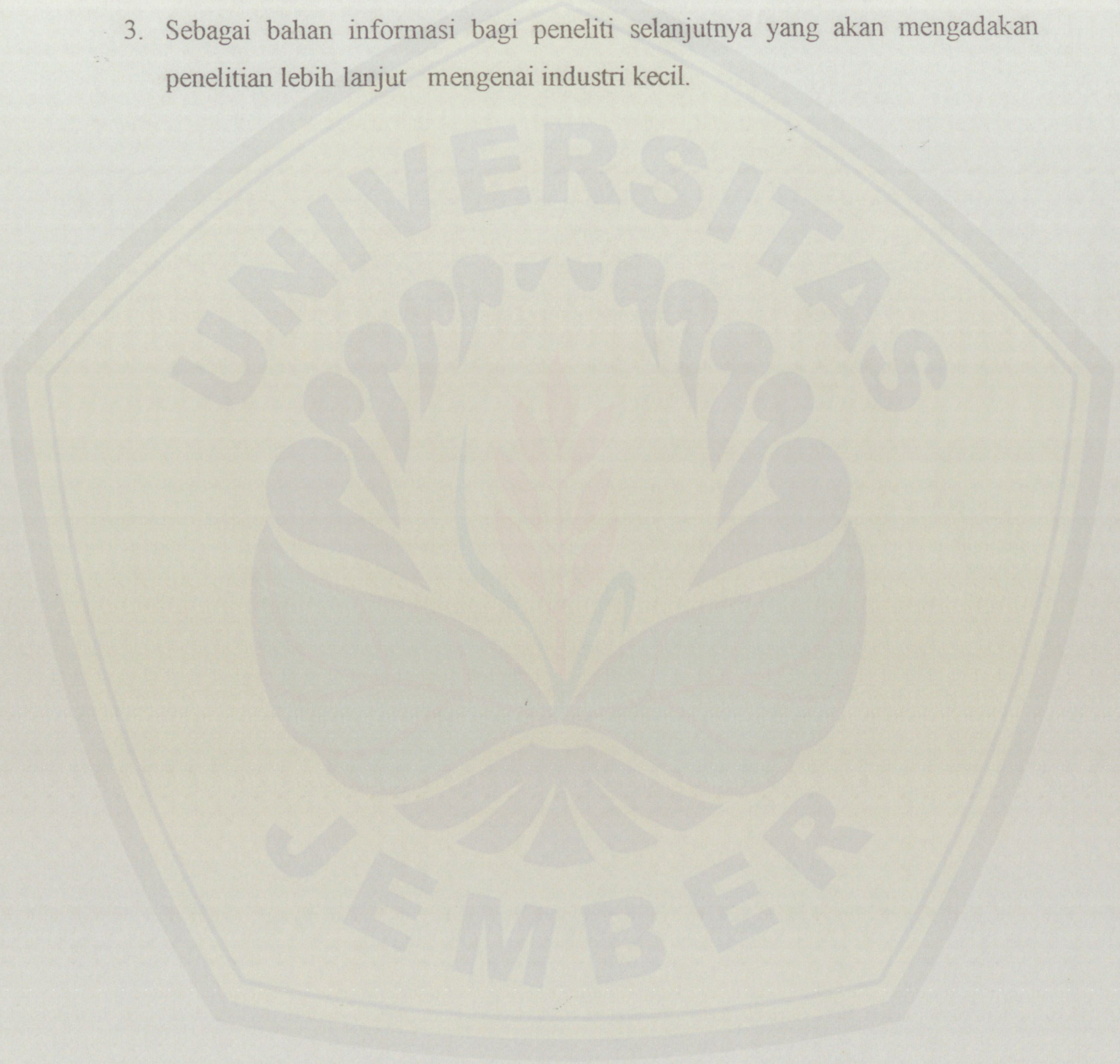
Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

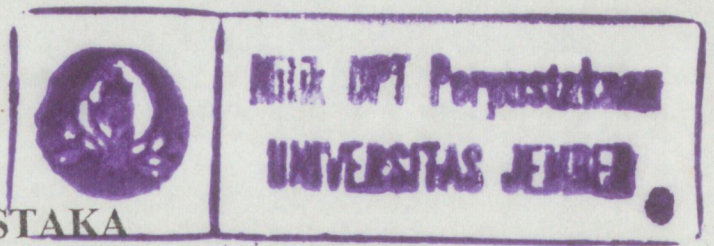
1. untuk mengetahui besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan pada industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso secara serentak.
2. untuk mengetahui besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pada industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso secara parsial.

1.3.2 Manfaat

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah Bondowoso sebagai penentu kebijakan dalam mengeluarkan program-program pembangunan.
2. Pemacu bagi pihak industri kecil untuk meningkatkan usahanya.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai industri kecil.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Prihattiyawan Aji S dengan judul Pengaruh Modal, Rata-Rata Lama Jam Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Usaha Industri Kecil Mebel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa Modal, Rata-Rata Lama Jam Kerja dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap pendapatan baik secara parsial maupun bersama-sama. Pengujian statistik baik dengan uji-t maupun uji-F menunjukkan bahwa Modal, Rata-Rata Lama Jam Kerja dan Pengalaman Kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pengusaha mebel. Koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai nilai sebesar 0,932, artinya naik turunnya pendapatan pengusaha mebel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo dipengaruhi oleh variabel Modal, Rata-Rata Lama Jam Kerja dan Pengalaman Kerja sebesar 93,2%, sedangkan sisanya sebesar 6,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Industri Kecil

Garis-Garis Besar Haluan Negara menegaskan mengenai arah pengembangan pembangunan nasional : implementasinya adalah melalui pendayagunaan yang optimal dari kemampuan dan modal dalam negeri serta pelaksanaan kebijaksanaan yang menunjang upaya peningkatan kemampuan pengusaha kecil dan golongan ekonomi lemah, yakni dengan jalan menciptakan pemerataan kesempatan berusaha bagi segenap lapisan masyarakat.

Industri menurut Samuelson dan William (1999) adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Pengelompokan usaha industri berdasarkan nilai investasi (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) adalah sebagai berikut :

1. industri kecil : sampai dengan Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah)
2. industri menengah : diatas Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah)
3. industri besar : diatas Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah)

Klasifikasi skala industri atas dasar jumlah tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik yaitu :

- | | | |
|------------------------------------|------------|--------------|
| 1. Industri Kerajinan Rumah Tangga | ≤ 4 | Tenaga kerja |
| 2. Industri Kecil | 5 – 19 | Tenaga kerja |
| 3. Industri Sedang | 20 – 99 | Tenaga kerja |
| 4. Industri Besar | ≥ 100 | Tenaga kerja |

Industri kecil adalah badan usaha yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam skala kecil. Pengertian usaha kecil menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1995, menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (1 Milyar). Apabila dilihat dari sifat dan bentuknya, maka industri kecil bercirikan : (1) berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian; (2) dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia; (3) menerapkan teknologi lokal sehingga dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh tenaga lokal dan (4) tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efisien.

Subsektor industri manufaktur berskala kecil dan menengah di Indonesia dinilai sebagai sektor terpenting untuk mengikis masalah gawat yang dihadapi Indonesia, yaitu pengangguran dan setengah pengangguran, mengingat teknologi yang lazim digunakan dalam proses produksinya adalah teknologi padat karya. Karena industri kecil dan sedang, terutama industri kecil tersebar di seluruh negeri, khususnya di daerah pedesaan, pengembangan industri kecil dan sedang

adalah cara yang paling peranannya tidak hanya untuk memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, tetapi juga untuk mendorong pembangunan daerah dan pedesaan di Indonesia (We, 1994 : 109).

Secara sektoral industri kecil dapat digolongkan dalam :

1. Industri Pengolahan Pangan
2. Industri Sandang dan Kulit
3. Industri Kimia dan Serat
4. Industri Logam, Alat Angkut dan Jasa
5. Industri Bahan Bangunan dan Umum

Salah satu alasan utama yang melandasi pentingnya berbagai usaha pengembangan industri kecil dan kerajinan rumah tangga adalah potensinya alamiahnya yang besar dalam memberi andil bagi penyelesaian masalah kesempatan kerja (Syarif, 1991 : 123). Industri kecil mempunyai peranan penting dalam pembangunan karena industri kecil dapat membantu tugas pemerintah untuk mengurangi pengangguran atau menambah kesempatan kerja, mendidik kader-kader pimpinan perusahaan atau calon wiraswasta. Selanjutnya industri kecil dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, bahkan dapat pula menciptakan atau menjaga stabilitas Hankamnas. Di samping itu industri kecil mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh industri menengah atau besar, seperti biaya organisasi yang rendah, kebebasan bergerak serta rendahnya biaya investasi (Saleh, 1986 : 67).

Kebijaksanaan pengembangan usaha kecil, informal dan tradisional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil, informal, dan tradisional untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan (Buletin KPK : 6). Pengembangan pengusaha kecil diwaktu yang akan datang, terutama diarahkan untuk pengembangan pengusaha kecil yang sehat, tangguh dan mandiri. Sementara itu disadari bahwa dalam pembinaan pengusaha kecil dijumpai berbagai kendala intern dan ekstern. Kendala intern terutama adalah berupa (1) lemahnya pengusaha kecil dalam meningkatkan akses dan mengembangkan pangsa pasar; (2) lemahnya struktur permodalan serta terbatasnya akses pengusaha kecil terhadap sumber-sumber permodalan; (3) terbatasnya

kemampuan pengusaha kecil dalam penguasaan teknologi; (4) lemahnya organisasi dan manajemen pengusaha kecil, dan (5) terbatasnya jaringan usaha dan kerjasama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Adapun kendala ekstern antara lain berupa : (1) iklim usaha yang kurang kondusif, yang menimbulkan masih adanya persaingan tidak sehat; (2) sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan (3) pembinaan yang masih kurang terpadu.

Tujuan pembinaan pengusaha kecil diarahkan untuk mewujudkan pengusaha kecil yang : (1) memiliki usaha yang efisien, sehat, dan mandiri ; (2) mampu menjadi unsur kekuatan ekonomi rakyat yang memberikan sumbangan besar bagi pembangunan ekonomi nasional. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka sasaran pembinaan pengusaha kecil diarahkan menjadi pengusaha kecil yang tangguh, yaitu : (1) pengusaha yang memiliki kinerja usaha yang meningkat; (2) memiliki kwirausahaan yang mantap ; (3) terdaftar sampai dengan memiliki perizinan yang lengkap; (4) memiliki catatan keuangan sampai dengan memiliki pembukuan yang dapat diaudit; (5) menerapkan manajemen sederhana sampai manajemen modern; (6) memiliki sarana dan modal kerja yang memadai; (7) menggunakan teknologi tepat guna; (8) mempunyai jaringan usaha yang luas; (9) menyerap tenaga kerja; (10) memenuhi kewajiban membayar pajak dan; (11) memiliki kesadaran lingkungan.

Agar sasaran tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien dengan sumber daya yang ada, maka prioritas sasaran pembinaan diarahkan pada pengusaha kecil yang paling membutuhkan pembinaan serta mempunyai dampak terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan nilai tambah (Buletin KPK).

2.2.2 Pendapatan

Pendapatan atau income adalah hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi, dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor

produksi (seperti halnya juga barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan.

Secara singkat pendapatan seseorang ditentukan oleh :

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada
 - i. Hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu, atau
 - ii. Warisan/pemberian
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi (Boediono, 1990 : 158).

Jelas disini bahwa harga (dari faktor-faktor produksi) hanya merupakan satu dari dua faktor penting yang menentukan distribusi pendapatan masyarakat. Faktor yang lain, yaitu pola pemilikan faktor-faktor produksi yang ada, merupakan faktor penentu distribusi pendapatan yang sangat penting.

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan, karena dengan pendapatannya orang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap orang akan dapat mencukupi kesejahteraannya apabila mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik dalam arti pengeluarannya disesuaikan dengan besarnya pemasukan.

Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari :

1. Disektor formal berupa gaji, upah yang diperoleh secara tetap.
2. Disektor informal berupa penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
3. Disektor subsisten merupakan hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan total (*Total Revenue*) yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan produk yang dihasilkan. Pendapatan total dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan (Winardi dan Sugie, 1984 : 194), secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

dimana,

- TR = pendapatan total dari hasil pendapatan pada tingkat harga tertentu
Q = jumlah barang
P = tingkat harga (Sumarsono, 2002 : 164).

2.2.3 Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan produksi untuk menambah output (Irawan dan Suparmoko, 1992 : 75).

Dalam kegiatan produksi modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Modal tidak bergerak (modal tetap) yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek (short term) dan tidak berlaku untuk jangka panjang (long term).
2. Modal tidak tetap yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut.

Masalah kekurangan modal dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kekurangan dalam alat-alat modal yang terdapat dalam masyarakat dan kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal baru. Terbatasnya alat-alat modal dalam perekonomian dapat dilihat dari terbatasnya jumlah prasarana dan terbatasnya alat-alat modal yang modern yang dapat digunakan dalam kegiatan memproduksi. Terbatasnya alat-alat modal yang tersedia dan dapat digunakan masyarakat menyebabkan sebagian besar kegiatan ekonomi masyarakat produktivitasnya sangat rendah dan organisasi produksinya sangat tidak efisien. Selanjutnya hal tersebut merupakan salah satu faktor penting lain yang menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat yang rendah di negara-negara berkembang (Sukirno, 1985 : 170).

2.2.4 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Hubungan antara modal dan pendapatan sangat erat. Hal ini dapat dijelaskan melalui lingkaran yang tak berujung pangkal (*vicious circle*). Pendapatan adalah rendah apabila ada tabungan sedikit, konsumsi rendah dan pada tingkat subsistence, sehingga tidak dapat dikurangi untuk tabungan. Tabungan yang tidak ada atau sedikit, berarti investasi juga sedikit atau kurang sekali. Ini menyebabkan tingkat produktivitas yang rendah dan tingkat pendapatan yang rendah pula. Jadi kurangnya modal disebabkan oleh karena rendahnya tingkat investasi (Irawan dan Suparmoko, 1992 : 88).

Secara teoritis, modal usaha yang diperlukan oleh setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan hasil produksi harus berasal dari kemampuan sendiri. Modal tersebut harus berasal dihimpun dari tabungan yang diperoleh surplus pendapatan setelah dikurangkan untuk konsumsi jangka pendek yaitu konsumsi sehari-hari. Tabungan dikumpulkan kemudian ditingkatkan menjadi sebuah investasi dan digunakan sebagai suatu pembentukan modal baru. Dengan modal inilah kemudian produksi (kegiatan ekonomi) semakin meningkat, tabungan naik, investasi meningkat, modal meningkat dan seterusnya, sehingga modal harus muncul dari kemampuan sendiri yaitu dari tabungan yang terkadang harus dipisahkan untuk dipupuk atau dikembangkan (Sumodiningrat, 1998 : 99).

2.2.5 Tenaga Kerja dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan

Berdasarkan Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Suroto, 1992 : 19).

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja (Sumarsono, 2002 : 4).

Menurut Suroto (1992 : 28) sebagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang mempunyai pekerjaan dan yang tidak mempunyai pekerjaan, tapi secara aktif atau pasif mencari pekerjaan disebut angkatan kerja.

Tenaga kerja mempunyai dua fungsi, yaitu pertama sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi dan distribusi barang dan jasa, kedua sebagai sarana untuk menimbulkan dan mengembangkan pasar. Kedua fungsi ini merupakan syarat yang sama mutlaknya bagi suksesnya pembangunan (Suroto, 1992 : 53).

Penyediaan tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Kenyataan juga menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena sebagian mereka masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain sebagai penerima pendapatan. Dengan kata lain semakin besar jumlah orang yang bersekolah dan mengurus rumah tangga, semakin kecil penyediaan tenaga kerja, jumlah yang siap kerja dan yang belum bersedia untuk bekerja dipengaruhi oleh kondisi masing-masing keluarga, kondisi ekonomi dan sosial secara umum dan kondisi pasar kerja itu sendiri (Simanjuntak, 1998 : 27).

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah tersedianya tenaga kerja. Dalam hal ini jelas tenaga kerja yang professional dan mampu bekerja dengan baik dan maksimal sehingga mampu memproduksi barang yang diinginkan dengan cepat dan tepat serta berdayaguna tinggi terhadap produksi tersebut, sehingga jelas bahwa tenaga kerja ikut mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh seorang pengusaha.

Banyaknya tenaga kerja yang dipakai oleh pengusaha sangat ditentukan oleh upah tenaga kerja serta harga dari outputnya. Nilai tambah output sebagai akibat tambahan satu unit tenaga kerja disebut dengan nilai produk marginal (*value of marginal product*), yakni produk marginal dikalikan dengan harga output (dengan anggapan pengusaha menghadapi pasar persaingan sempurna). Pengusaha akan menambah tenaga kerja selama nilai produk marginal ini masih lebih tinggi dari upah tenaga kerja yang dibayarkan. Penambahan tenaga kerja

akan berhenti manakala nilai produk marginal sama dengan upah, secara formula dapat dituliskan sebagai berikut :

$$MP_L \times P = W$$

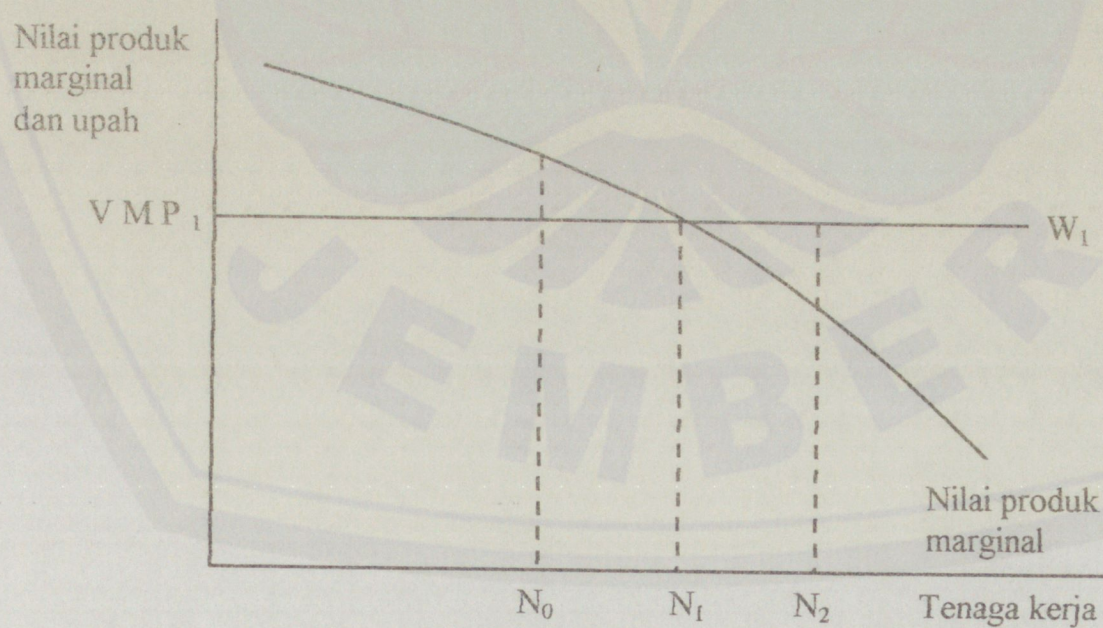
dimana,

MP_L = Produk marginal tenaga kerja

P = Harga output

W = Upah tenaga kerja

Kondisi di atas menunjukkan adanya keuntungan maksimum pengusaha. Pada kondisi ini dapatlah ditentukan banyaknya tenaga kerja yang akan dipergunakan. Gambar 1 menjelaskan banyaknya tenaga kerja yang digunakan pengusaha. Apabila pengusaha pada upah W_1 mempekerjakan tenaga kerja sebanyak n_0 maka nilai produk marginal lebih tinggi dari upah sehingga keuntungan masih bisa bertambah dengan menambah tenaga kerja, sebaliknya apabila dia mempekerjakan tenaga kerja sebanyak n_2 , upah yang di bayarkan lebih tinggi dari nilai produk marginal. Oleh karena itu rugi, akibatnya dia akan mengurangi penggunaan tenaga kerja. Penggunaan yang optimal sebesar n_1 , dimana nilai produk marginal sama dengan upah (Nopirin, 1987 : 13).



Gambar 1. Penggunaan Tenaga Kerja yang Optimal

Kurva nilai produk marginal merupakan kurva permintaan akan tenaga kerja. Apabila harga produk naik maka kurva nilai produk marginal (berarti juga kurva permintaan akan tenaga kerja) bergeser ke kanan atas. Pergeseran ke kanan atas ini juga dapat disebabkan oleh bertambahnya jumlah faktor produksi yang kita anggap tetap (misalnya modal atau tanah). Dengan kata lain permintaan akan tenaga kerja naik apabila kenaikan harga output ataupun bertambahnya jumlah penggunaan faktor produksi tanah atau modal (*fixed input*) (Nopirin, 1987 : 14).

2.2.6 Curahan Jam Kerja

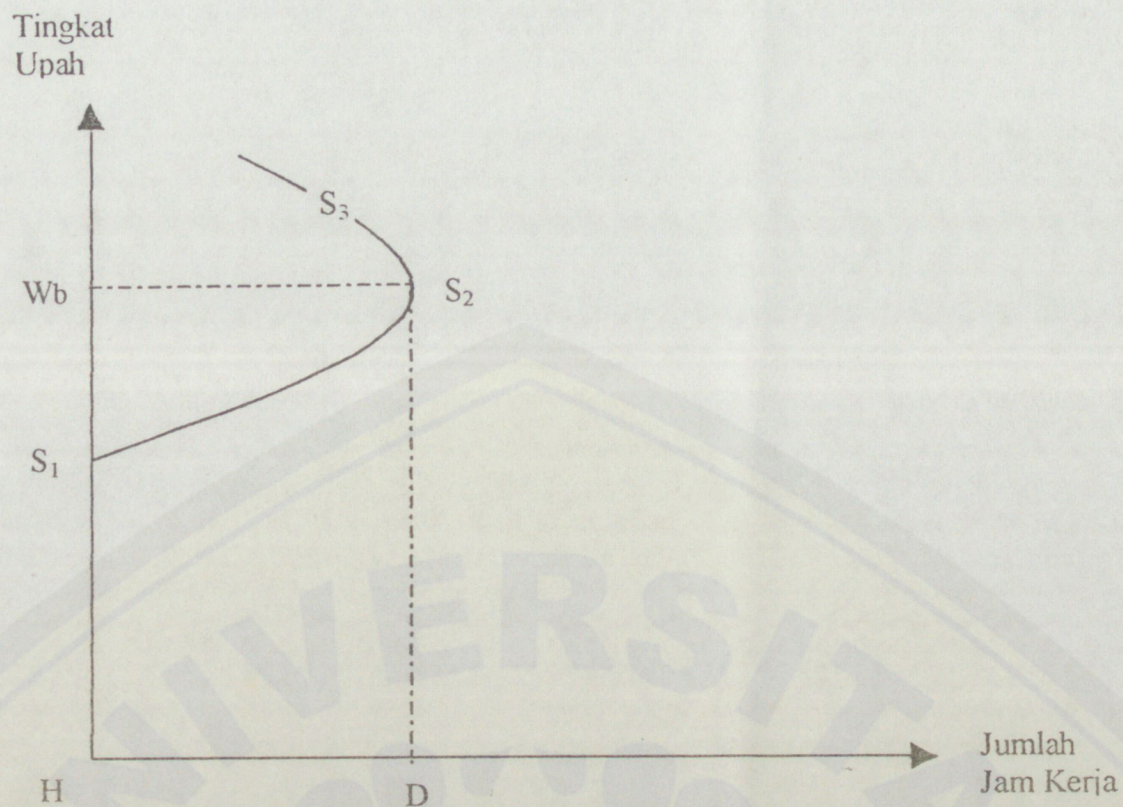
Tingkat curahan jam kerja adalah persentase jumlah jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia. Jam kerja dan pendapatan adalah variabel yang sulit untuk dipisahkan. Pendapatan atau upah diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja menghasilkan barang dan jasa (Partadiredja, 1994 : 229).

Seseorang dapat dianggap bekerja penuh atau full employment apabila dia bekerja 39-40 jam per minggu, sebaliknya orang yang bekerja sepenggal waktu, misalnya 25-30 jam per minggu disebut underemployment atau bekerja kurang. Ada juga orang yang tidak bekerja sama sekali, meskipun mencari, mereka ini adalah unemployed atau menganggur (Partadiredja, 1985 : 230).

2.2.7 Pengaruh Curahan Jam Kerja terhadap Pendapatan

Tingkat pendapatan pada sektor informal umumnya dipengaruhi oleh jumlah jam kerja karena tingkat pendapatan yang diperlukan dalam sektor informal ditentukan oleh unit barang dan jasa yang dihasilkan, sedangkan unit barang yang dihasilkan terkait erat dengan curahan jam kerja yang digunakan sehingga pada sektor informal curahan jam kerja dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan.

Besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja maka pendapatan yang diterimanya makin besar pula. Hubungan tingkat pendapatan dan jumlah jam kerja dapat dilihat pada gambar 2 (Simanjuntak, 1998 : 102) :



Gambar 2. Kurva Penyediaan Waktu Kerja

Keterangan :

Besarnya waktu yang disediakan atau dialokasikan oleh suatu keluarga untuk keperluan bekerja merupakan fungsi dari tingkat upah. Hingga tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja dari keluarga bertambah bila tingkat upah bertambah (penggal garis $S_1 S_2$ pada gambar). Setelah mencapai tingkat upah tertentu, W_b , pertambahan upah lebih lanjut justru akan mengurangi waktu yang disediakan oleh keluarga untuk keperluan bekerja (penggal garis $S_2 S_3$). Hal ini disebut *backward bending supply curve*, atau kurva penawaran yang membelok (mundur). Titik S_2 , disebut titik belok, dan tingkat upah W_b , dimana kurva penawaran keluarga membelok, dinamakan tingkat upah kritis dan bentuk kurva yang berbeda sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang ada dalam masing-masing keluarga, tingkat pendapatan, serta jumlah tanggungan dari keluarga tersebut.

2.2.8 Teori Produksi

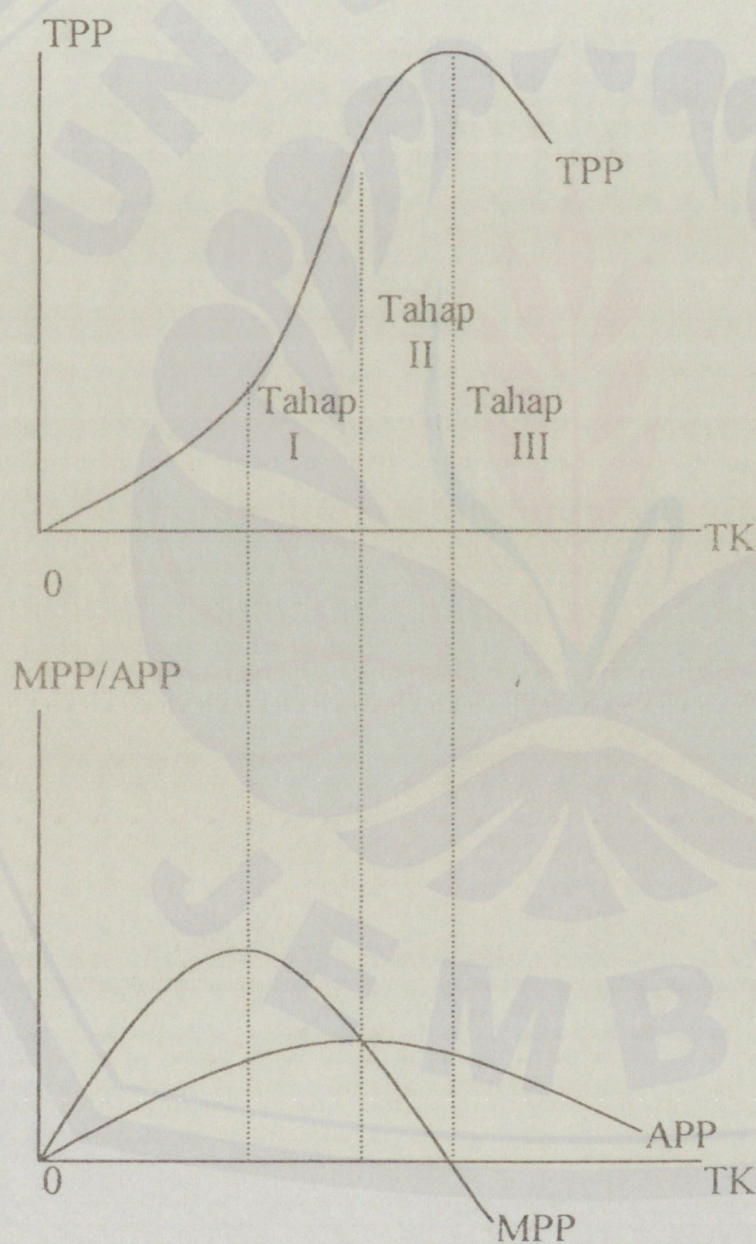
Teori produksi adalah teori perilaku pengusaha tentang bagaimana menentukan keuntungan yang maksimum. Teori produksi merupakan kombinasi

berbagai faktor produksi yang mana dipilih keuntungan yang tinggi. Fungsi produksi adalah hubungan antara masukan (input) yang digunakan dalam proses produksi dengan kuantitas keluaran (output) yang dihasilkan (Lipsey, 1995 : 250). Pengertian lain dari fungsi produksi hubungan teknis antar faktor produksi atau disebut pula masukan atau input dan hasil produksinya atau produk (output). Disebut faktor produksi karena adanya bersifat mutlak agar supaya produksi dapat dijalankan untuk menghasilkan produk. Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan. Dalam keadaan teknologi tertentu hubungan antara input dan outputnya tercermin dalam rumusan fungsi produksinya. Suatu fungsi produksi menggambarkan semua metode produksi yang efisien secara teknis. Metode yang boros tidak diperhitungkan dalam fungsi produksi (Sudarsono, 1995 : 121).

Fungsi produksi dapat dibedakan menjadi dua menurut jangkanya, yaitu fungsi produksi jangka pendek dan fungsi produksi jangka panjang. Fungsi produksi jangka pendek adalah jangka waktu dimana jumlah masukan (input) tertentu tidak dapat diubah. Faktor tetap (fixed factor) adalah faktor produksi yang tidak dapat ditambah dalam jangka pendek. Masukan (input) yang dapat berubah dalam jangka pendek dinamakan faktor variabel. Fungsi produksi jangka panjang adalah periode waktu dimana semua masukan (input) mungkin berubah, tetapi teknologi dasar produksi tidak berubah (Lipsey, 1995 : 187).

Dalam jangka pendek faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi yang variabel yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Sedangkan faktor modal dianggap sebagai faktor produksi yang tetap dalam arti bahwa jumlahnya tidak berubah dan tidak berpengaruh oleh perubahan volume produksi (Sudarsono, 1995 : 122). Teori tentang perilaku jangka pendek bergantung pada produktivitas faktor-faktor variabel jika dikombinasikan dengan faktor-faktor tetap. Konsep Total Physical Product (TPP), Marginal Physical Product (MPP), dan Average Physical Product (APP) merupakan cara-cara alternatif dalam mengamati hubungan antar output dan kuantitas faktor variabel produksi. Hubungan tersebut dapat dijelaskan dengan

menggunakan kurva produksi Total Physical Product (TPP), Marginal Physical Product (MPP), dan Average Physical Product (APP). Kurva Total Physical Product adalah kurva yang menunjukkan tingkat produksi total (Q) pada berbagai tingkat penggunaan input variabel (input-input yang dianggap tetap). $TPP = f(x)$ atau $Q = f(x)$. Kurva Marginal Physical Product adalah kurva yang menunjukkan tambahan atau kenaikan dari TPP, yaitu ΔTPP atau ΔQ yang disebabkan oleh penggunaan tambahan satu unit variabel. Kurva Average Physical Product adalah kurva yang menunjukkan rata-rata per unit variabel pada berbagai penggunaan input tersebut (Boediono, 1991 : 65). Secara grafik hubungan tersebut ditunjukkan dengan gambar berikut :



Gambar 3. Kurva TPP, APP dan MPP

Tahap I : Mempunyai ciri Average Physical Product (APP) yang naik dan Marginal Physical Product (MPP) naik sampai satu titik tertentu (titik maksimal) mulai menurun. Ini berarti bahwa efisiensi faktor produksi yang variabel semakin naik (output per unit tenaga kerja naik). Pada tahap pertama ini berlaku "*the law of increasing return*" yaitu jika input dari salah satu sumber daya dinaikkan dengan tambahan-tambahan yang sama per satuan waktu sedangkan input dari sumber daya yang lain konstan, maka Total Physical Product (output) menunjukkan hasil yang semakin meningkat.

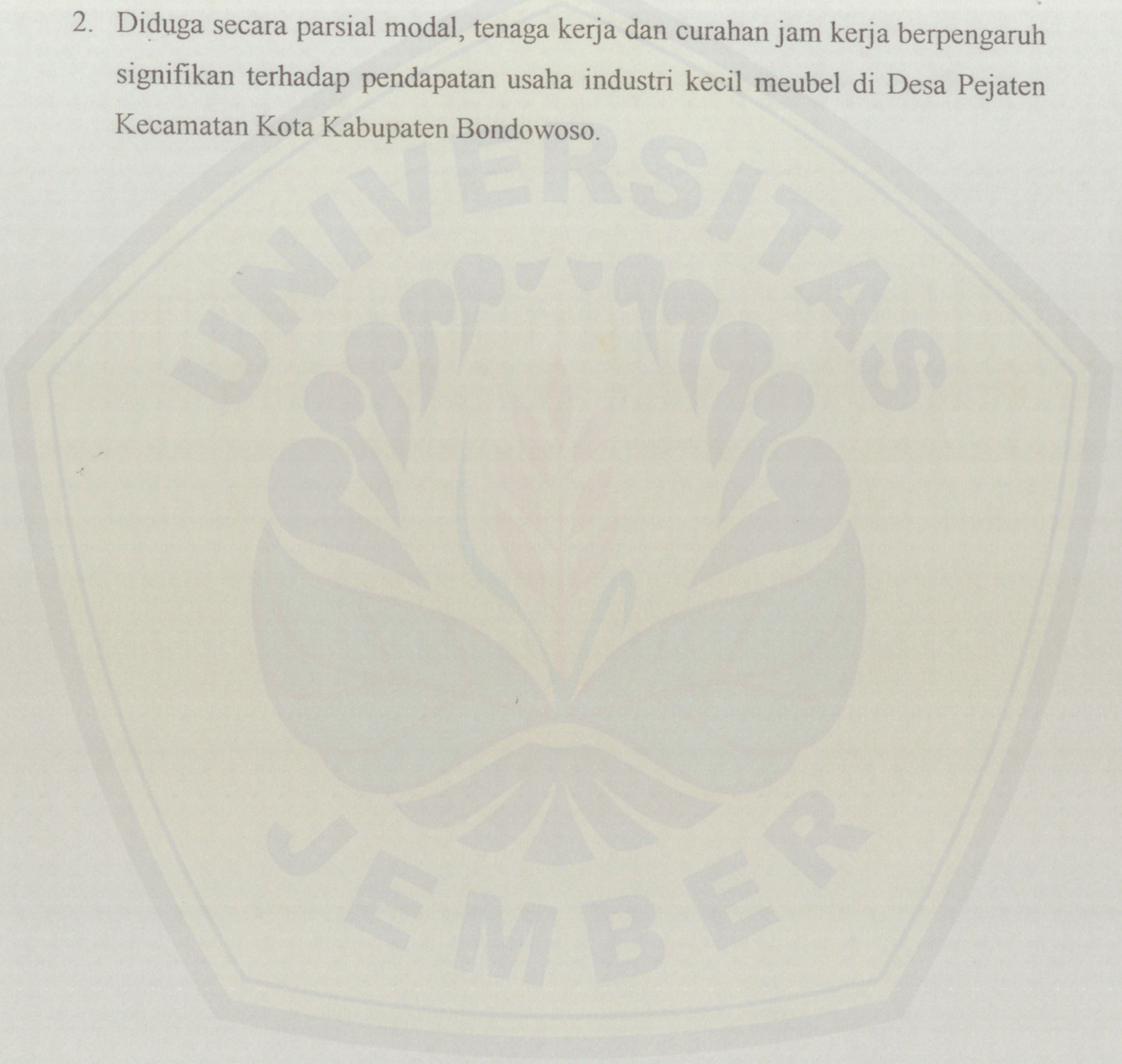
Tahap II : Mempunyai ciri Average Physical Product (APP) yang menurun dan Marginal Physical Product (MPP) yang menurun sampai titik 0. Average Physical Product (APP) lebih besar dari Marginal Physical Product (MPP) atau $(APP > MPP)$. Jadi efisiensi faktor produksi variabel turun. Pada tahap ini berlaku "*the law of deminishing return*".

Tahap III: Mempunyai ciri Average Physical Product (APP) menurun tetapi masih positif dan Marginal Physical Product (MPP) sudah mencapai negatif. Jadi efisiensi kedua faktor produksi modal dan tenaga kerja semakin menurun. Disini berlaku "*the law of decreasing return*" yaitu jika input dari salah satu sumber daya dinaikkan dengan tambahan-tambahan yang sama per satuan waktu, sedangkan input dari sumber daya yang lain konstan, maka Total Physical Product (TPP) atau output menunjukkan hasil yang semakin menurun (Boediono, 1991 : 66).

2.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Diduga secara serentak modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso.
2. Diduga secara parsial modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso.





III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode explanatori yaitu suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti melalui pengujian hipotesa (Effendi dan Singarimbun, 1989 : 5).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengusaha/produsen industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso.

3.1.3 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan keterangan dari Kantor Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso bahwa jumlah usaha industri kecil meubel di daerah ini berjumlah 150 unit usaha.

3.2 Metode pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah usaha industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso. Menurut keterangan yang diperoleh dari Kantor Balai Desa Pejaten bahwa di tempat tersebut terdapat usaha industri kecil meubel sebanyak 150 unit usaha. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* (pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dari sejumlah populasi) dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing usaha industri kecil meubel untuk menjadi sampel. Cara pengambilan sampel dalam metode ini yaitu setiap anggota populasi diberi nomor urut sesuai dengan jumlah populasi, kemudian sampel diambil secara acak dari populasi tersebut (Arikunto, 2002 : 112).

Penelitian ini menggunakan sampel 20% dari populasi, yaitu sebanyak 30 unit usaha dari total populasi sebanyak 150 unit usaha. Jumlah tersebut cukup

mewakili karena jumlah sampel antara 10-25% atau lebih dianggap cukup dalam arti penelitian sudah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 2002 : 112).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sedangkan cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada responden yang dipilih sebagai sampel untuk memperoleh data primer.
2. Studi pustaka yakni dengan membaca dan mencatat atau menyalin dari buku literatur dari instansi setempat yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu Kantor Balai Desa Pejaten untuk memperoleh data sekunder.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Supranto (1995 : 194) untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan usaha industri kecil meubel, maka digunakan metode analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

dimana :

Log Y = pendapatan usaha industri kecil meubel

b_0 = pendapatan minimum pada saat $X_1, X_2, X_3 = 0$

b_1 = besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan

b_2 = besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan

b_3 = besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan

X_1 = modal

X_2 = tenaga kerja

X_3 = curahan jam kerja

e = variabel pengganggu

3.4.2 Uji F (Pengujian Serentak)

Menurut Supranto (1995 : 268) untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, digunakan analisis statistik uji F dengan formulasi sebagai berikut :

$$F_{\text{hit}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- R^2 = koefisien determinasi
 k = banyaknya variabel bebas
 n = jumlah sampel

Perumusan Hipotesis :

1. H_0 : $b_i = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat
2. H_i : $b_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas $F_{\text{hitung}} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
2. Jika probabilitas $F_{\text{hitung}} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3.4.3 Uji t (Pengujian Parsial)

Menurut Supranto (1995 : 252) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan formulasi sebagai berikut :

$$t_{\text{hit}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi parsial

Sb_i = Standart deviasi

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_i : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.4 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Menurut Supranto untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan antara variabel bebas dan terikat digunakan koefisien determinasi, koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(\sum X_i Y_i)^2}{\sum X_i^2 \sum Y_i^2}$$

dimana,

R^2 = Koefisien determinasi

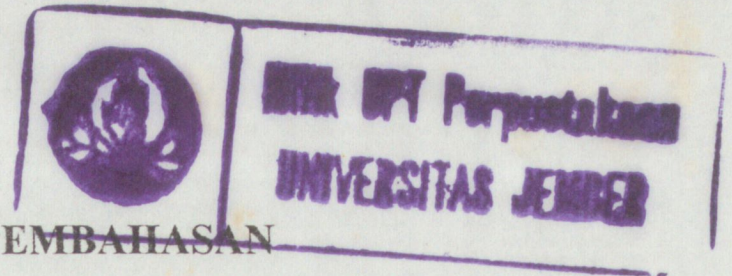
i = Banyaknya variabel

Kriteria pengujian :

1. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka prosentase variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y besar.
2. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, maka prosentase variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y tidak ada.

3.5 Definisi Operasional

1. Pendapatan adalah besarnya penerimaan yang diterima industri kecil meubel dari hasil penjualan output pada tingkat harga tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan konsep pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diterima dari hasil penjualan output pada tingkat harga tertentu dan dikurangi oleh biaya-biaya operasional yang diukur dalam satuan rupiah per bulan.
2. Modal adalah modal kerja yang dimiliki oleh industri kecil mebel yang digunakan dalam melakukan kegiatan usaha yang diukur dalam satuan rupiah per bulan.
3. Tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan diukur dalam satuan orang.
4. Curahan jam kerja adalah jumlah waktu yang digunakan pekerja untuk memproduksi meubel yang diukur dalam satuan jam per bulan.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Pejaten merupakan salah satu sentra industri kecil meubel yang berada di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso. Jarak dari pusat pemerintahan desa ke Kecamatan Kota Bondowoso adalah 3 km, jadi Desa Pejaten ini tergolong berjarak dekat dengan pusat pemerintahan baik Kecamatan maupun Kabupaten Bondowoso. Desa Pejaten memiliki 18 Rukun Tetangga (RT), 4 Rukun Warga (RW) dan 1.192 Kepala Keluarga. Penduduk Desa Pejaten pada tahun 2004 berjumlah 3.638 jiwa, yang terdiri dari 1.886 jiwa penduduk laki-laki dan 1.752 jiwa penduduk perempuan. Sebagian besar penduduk Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso menganut agama Islam yaitu berjumlah 3.632 jiwa penduduk dan agama Kristen berjumlah 6 jiwa penduduk.

Desa Pejaten mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

Batas sebelah utara : Desa Tegalampel

Batas sebelah selatan : Desa Tenggarang

Batas sebelah barat : Desa Sekarputih

Batas sebelah timur : Desa Pagan.

4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah

Luas wilayah Desa Pejaten adalah 412,5 Ha dengan ketinggian 241 meter dari permukaan laut. Dari luas tanah yang ada di Desa Pejaten ini, menurut penggunaannya dibedakan menjadi tanah pertanian, pemukiman dan sisanya untuk pembangunan sarana dan prasarana umum seperti puskesmas, sekolah, kantor desa, tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya.

Lebih terperinci penggunaan tanah di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso dapat dilihat melalui tabel 1.

Tabel 1 : Luas dan Penggunaan Tanah di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Tanah Sawah	307
2	Tegal/ladang	32
3	Pemukiman	65
4	Lapangan	0,5
5	Perkantoran Pemerintah	1
6	Lainnya	7
	Total	412,5

Sumber : Kantor Desa Pejaten, 2004

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan tanah paling luas adalah lahan persawahan yaitu seluas 307Ha. Disini menunjukkan Desa Pejaten merupakan daerah yang sebagian besar tanahnya digunakan dalam sektor pertanian yang menjadi salah satu sektor utama dalam perekonomian. Lahan untuk pemukiman seluas 65Ha, tegal/ladang seluas 32Ha, lainnya seluas 7Ha, perkantoran pemerintah seluas 1Ha serta lapangan seluas 0,5Ha, bangunan lainnya disini mencakup antara lain : gedung sekolah, tempat ibadah, dan pekuburan.

4.1.3 Keadaan Perekonomian

Keadaan yang makmur dan sejahtera merupakan suatu keadaan yang dicita-citakan oleh seluruh masyarakat. Kesejahteraan adalah keadaan tata sosial suatu masyarakat yang jauh dari gangguan keamanan dan masyarakat dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan tenang yaitu dalam bekerja mencari nafkah, melaksanakan kegiatan keagamaan dan sebagainya. Kemakmuran adalah suatu kondisi dari suatu masyarakat dimana masyarakat mampu memenuhi hidupnya dengan layak, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan serta kebutuhan-kebutuhan hidup lainnya.

Apabila kemakmuran dan kesejahteraan dapat dicapai di suatu wilayah, maka dapat dikatakan bahwa masalah sosial ekonomi wilayah tersebut sudah dapat diatasi dengan baik. Untuk itu dalam rangka memperlancar dan meningkatkan kegiatan ekonomi serta meningkatkan sumber daya, maka dibangun sarana dan prasarana di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso. Lebih terperinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Sarana dan Prasarana di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
I	Sarana Transportasi	
	1. Kendaraan roda 4	20
	2. Kendaraan roda 3	97
	3. Kendaraan roda 2	460
II	Sarana Komunikasi dan Informasi	
	1. Telepon	62
	2. Radio	47
	3. TV	722
III	Sarana Pendidikan	
	1. Lembaga Pendidikan Agama	34
	2. TPA	2
	3. TK	1
	4. SD	2
IV	Sarana Kesehatan	
	1. Puskesmas Pembantu	1
	2. Posyandu	8
	3. Bidan desa	1
	4. Dukun terlatih	4
V	Sarana Olahraga	
	1. Lapangan sepakbola	1
	2. Lapangan bulu tangkis	5
	3. Lapangan voli	3
	4. Meja tennis	4
VI	Sarana Ibadah	
	1. Masjid	4
	2. Musholla	34

Sumber : Kantor Desa Pejaten, 2004

4.1.4 Keadaan Penduduk

a. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai sektor pembangunan mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah. Sarana tepat untuk itu adalah pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan masyarakat akan dapat meningkatkan kualitas hidup dan melakukan perubahan-perubahan menuju kearah perbaikan demi perbaikan dalam pembangunan. Dengan pendidikan pula, baik secara formal maupun non formal diharapkan masyarakat mampu

meningkatkan daya pikir dan mengambil peluang-peluang yang ada dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat di era globalisasi ini.

Guna mencapai tujuan tersebut telah banyak program-program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa diantaranya adalah program pendidikan 9 tahun, kejar paket A, dan program-program lain yang turut mendukung. Berkaitan dengan tingkat pendidikan, maka untuk keadaan pendidikan di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso dapat dilihat melalui tabel 3.

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Belum sekolah	58
2	Tidak sekolah	30
3	Tidak tamat SD	102
4	Tamat SD/ sederajat	1092
5	Tamat SLTP/ sederajat	396
6	Tamat SLTA/ sederajat	165
7	Tamat Perguruan Tinggi	53
	Total	1896

Sumber : Kantor Desa Pejaten, 2004

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa penduduk di Desa Pejaten sebagian besar tingkat pendidikannya sampai tamat Sekolah Dasar yaitu sejumlah 1.092 jiwa penduduk, sedangkan penduduk yang meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi jumlahnya sedikit. Tak jarang mereka harus meninggalkan bangku pendidikan karena kondisi perekonomian yang relatif rendah. Rendahnya pendapatan keluarga menjadi salah satu alasan mereka tidak meneruskan pendidikan. Selain itu mereka lebih mengutamakan bekerja untuk menambah pendapatan keluarga, dimana pendapatan yang mereka peroleh selama ini masih kurang untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.

b. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Keadaan penduduk di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 4. Pada tabel

tersebut akan jelas terlihat komposisi penduduk menurut pekerjaan yang menjadi pilihannya.

Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Petani dan buruh tani	498
2	Pedagang/wiraswasta	175
3	Pengrajin	938
4	PNS	21
5	TNI/Polri	12
6	Penjahit	18
7	Montir	6
8	Sopir	20
9	Karyawan swasta	38
10	Tukang batu	18
11	Guru swasta	26
	Total	1770

Sumber : Kantor Desa Pejaten, 2004

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso bermata pencaharian sebagai pengrajin yaitu sejumlah 938 jiwa penduduk, karena Desa Pejaten merupakan sentra industri kecil mebel dan dilihat dari potensi sumberdaya manusia berdasarkan tingkat pendidikannya untuk dapat bekerja dalam bidang ini tidak memerlukan pendidikan yang tinggi cukup membutuhkan ketrampilan dan keuletan dalam bekerja sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi terjadinya pengangguran di daerah ini.

4.2 Gambaran Umum Usaha Industri Kecil Mebel

4.2.1 Tinjauan Industri Kecil Mebel

Industri kecil mebel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso sudah berjalan dalam kurun waktu yang lama. Kerajinan mebel merupakan salah satu dari sekian banyak sektor industri kecil yang mempunyai kemampuan yang cukup tangguh dalam hal menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat. Industri kecil mebel yang berkembang di Desa Pejaten lebih bersifat padat karya, sehingga mempunyai peran dalam

menyerap tenaga kerja yang berasal dari penduduk sekitar. Keberadaan industri kecil meubel ini merupakan wujud nyata kepedulian masyarakat akan arti penting industri kecil dalam meningkatkan taraf hidup mereka.

Desa Pejaten merupakan sentra industri kecil meubel yang terletak di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso dan merupakan salah satu industri kecil mebel yang mendapat perhatian dan pembinaan dari Pemerintah Daerah Bondowoso. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Bondowoso bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Bondowoso telah melakukan pembinaan dan pengembangan dalam bentuk memberikan kursus ketrampilan kepada kelompok kerja yang berminat dalam industri kecil meubel.

4.2.2 Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku pokok yang digunakan dalam proses produksi adalah kayu. Jenis kayu yang digunakan oleh para pengusaha meubel di Desa Pejaten antara lain : kayu jati kampung dan kayu rimba. Pengadaan bahan baku dilakukan dengan membeli dari desa-desa penghasil kayu di sekitar wilayah Bondowoso, yaitu Daerah Wonosari, Daerah Sukosari, Daerah Tapen, Daerah Wringin dan Daerah Grujugan. Bahan baku penolong yang digunakan dalam proses produksi antara lain : paku, lem kayu, ampelas, dempul, sekrup, dan plitur, serta kaca dan triplek bila diperlukan. Bahan baku penolong dapat diperoleh di toko-toko bangunan, yang lokasinya tidak jauh dari Desa Pejaten.

4.2.3 Peralatan yang Digunakan dan Proses Produksi

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso ini tergolong masih sederhana, disamping itu juga dalam proses produksinya masih banyak menggunakan tenaga manusia. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi antara lain : gergaji, pasah, pasah mesin, mesin brofil, palu, bor kayu, pahat/tatah, obeng, siku-siku, pellet, kikir, kuas, kain kaos, meteran dan pensil.

Proses produksi yang dilakukan dalam menghasilkan produk meubel adalah sebagai berikut :

1. Penyediaan bahan baku dan bahan penolong, misalnya : kayu, plitur, paku dan lain-lain
2. Pengukuran kayu untuk diproses sesuai dengan pola yang akan dibuat
3. Pembentukan kerangka
4. Penyetelan kerangka untuk dibentuk menjadi barang sesuai dengan pola kerangkanya, misalnya : almari
5. Pengamplasan, pendempulan dan pemituran.
6. Pemasangan variasi bila diperlukan.

Sebagian besar produk-produk meubel yang dihasilkan di Desa Pejaten ini berupa : almari, dipan (tempat tidur), dan buffet dengan bentuk yang bervariasi sesuai dengan kreatifitas pekerja atau keinginan pemesan. Berkembangnya suatu usaha industri dapat ditentukan oleh besar kecilnya produk yang dihasilkan (output) oleh industri tersebut dalam kurun waktu tertentu.

4.2.4 Sistem Pengupahan

Sistem pengupahan tenaga kerja industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso umumnya menggunakan sistem borongan, sehingga pekerja borongan ini menerima upah berdasarkan prestasi kerja mereka, dimana upah diterima berdasarkan satuan yang mereka hasilkan. Penggunaan sistem borongan ini dapat meningkatkan jumlah produksi meubel tetapi disisi lain sistem borongan kurang dapat menjamin kualitas barang hasil produksi, karena para pekerja hanya mengejar kuantitas dan kurang memperdulikan kualitas.

4.2.5 Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup industri agar terus berkembang dan mendapatkan keuntungan atau laba. Pemasaran hasil dari produksi meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso berdasarkan pesanan yaitu

konsumen datang langsung untuk memesan barang yang diinginkan. Untuk memperluas daerah pemasaran para pengusaha juga mengirimkan produk yang dihasilkan ke toko-toko meubel atau dijual melalui pengepul baik di kota Bondowoso sendiri maupun di luar kota seperti Jember, Banyuwangi dan Situbondo. Para pengepul dalam hal ini juga berperan aktif dalam pencarian pasar baru bagi produk meubel. Untuk pengusaha/produsen yang bermodal besar dan mampu untuk melakukan pemasaran sendiri, pemasarannya dilakukan oleh pengusaha itu sendiri.

Berikut adalah hasil survey dan penelitian yang dilakukan terhadap usaha industri kecil meubel yang ada di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso dengan jumlah responden sebanyak 30 unit usaha dari seluruh populasi sebanyak 150 unit usaha. Responden sebanyak 30 unit usaha sudah dianggap mewakili dari keseluruhan populasi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal sebagai berikut :

4.2.6 Biaya Produksi Usaha Industri Kecil Meubel

Jenis biaya yang dikeluarkan untuk biaya produksi dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya-biaya yang dikeluarkan pengusaha meubel adalah sebagai berikut :

1. Biaya tetap (fixed cost)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produk yang dihasilkan. Dalam industri meubel yang dimaksud biaya tetap yaitu : biaya penyusutan gedung dan biaya penyusutan peralatan.

2. Biaya variabel (variabel cost)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha yang jumlahnya tergantung pada besar kecilnya kuantitas atau jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel pada industri meubel meliputi : biaya bahan baku (bahan baku pokok dan bahan baku penolong) dan biaya tenaga kerja.

4.2.7 Modal

Faktor produksi modal pada industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso sebagian besar berasal dari modal sendiri (pribadi). Data tentang penggunaan modal pada industri kecil meubel dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 : Modal Kerja Industri Kecil Meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004

No	Modal (Rp/Bulan)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	3.500.000 – 5.160.000	9	30
2	5.161.000 – 6.821.000	8	26,67
3	6.822.000 – 8.482.000	3	10
4	8.483.000 – 10.143.000	3	10
5	10.144.000 – 11.804.000	1	3,33
6	11.805.000 – 13.465.000	6	20
	Total	30	100,00

Sumber : lampiran 3

Dari data di atas terlihat bahwa responden terbanyak adalah yang menggunakan modal sebesar Rp.3.500.000 – Rp. 5.160.000 per bulan yaitu sebanyak 9 unit usaha atau sekitar 30% responden. Modal yang digunakan oleh pengusaha/produsen industri kecil mebel di Desa Pejaten tergolong masih rendah karena industri kecil mebel di Desa Pejaten kurang mendapatkan bantuan modal dari pemerintah. Terdapat 8 unit usaha atau sekitar 26,67% responden yang menggunakan modal sebesar Rp. 5.161.000 – Rp. 6.821.000 per bulan, kemudian modal sebesar Rp. 11.805.000 – Rp. 13.465.000 per bulan digunakan oleh 6 unit usaha atau sekitar 20% dan terdapat 3 unit usaha yang menggunakan modal sebesar Rp. 6.822.000 – Rp. 8.482.000 per bulan. Terdapat 3 unit usaha atau sekitar 10% yang menggunakan modal sebesar Rp. 8.483.000 – Rp. 10.143.000 per bulan dan yang terakhir adalah 1 unit usaha yang menggunakan modal usaha sebesar Rp. 10.144.000 – Rp.11.804.000 per bulan.

4.2.8 Tenaga Kerja

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja yang bekerja secara profesionalisme maka dapat

meningkatkan output yang dihasilkan dan meningkatnya output tersebut akan dapat menaikkan pendapatan suatu usaha. Gambaran umum tentang jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 : Tenaga Kerja Industri Kecil Meubel Di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004

No	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1	5 – 8	22	73,33
2	9 – 12	6	20
3	13 – 16	2	6,67
	Total	30	100,00

Sumber : lampiran 3

Dari data diatas terlihat bahwa terdapat 22 unit usaha atau sekitar 73,33% yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 5 – 8 orang. Kemudian terdapat 6 unit usaha atau sekitar 20% yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 9 – 12 orang dan ada 2 unit usaha atau sekitar 6,67% yang mempekerjakan 13 – 16 orang. Penggunaan jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan besarnya modal yang tersedia untuk upah kerja oleh pengusaha.

4.2.9 Curahan Jam Kerja

Curahan jam kerja akan menentukan tinggi rendahnya pendapatan industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso. Semakin lama jam kerja yang dicurahkan untuk memproduksi maka semakin besar pendapatan yang diperolehnya. Gambaran umum curahan jam kerja Industri kecil meubel di Desa Pejaten dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 : Curahan Jam Kerja Industri Kecil Meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004

No	Curahan Jam Kerja (Jam/Bulan)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	156 – 172	3	10
2	173 - 189	5	16,67
3	190 - 206	0	0
4	207 - 223	15	50
5	224 – 240	7	23,33
	Total	30	100,00

Sumber : lampiran 3

Dari data diatas terlihat bahwa terdapat 15 unit usaha atau sekitar 50% yang menggunakan curahan jam kerja sebanyak 207 – 223 jam/bulan. Kemudian terdapat 7 unit usaha atau sekitar 23,33% yang menggunakan curahan jam kerja sebanyak 224 – 240 jam/bulan, curahan jam kerja sebanyak 173 – 189 jam/bulan digunakan oleh 5 unit usaha atau sekitar 16,67% dan ada 3 unit usaha atau sekitar 10% yang menggunakan curahan jam kerja sebanyak 156 – 172 jam/bulan. Penggunaan sistem borongan akan mendorong pekerja untuk lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja.

4.2.10 Pendapatan

Pendapatan usaha industri kecil meubel didapatkan dari hasil penjualan output meubel yang telah diproduksi kepada para pembeli dengan tingkat harga yang telah ditentukan. Semakin banyak meubel yang diproduksi dan dibeli maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh usaha industri kecil meubel. Gambaran umum pendapatan usaha industri kecil meubel dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 : Pendapatan Usaha Industri kecil Meubel Di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2004

No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1	1.000.000 – 1.745.000	6	20
2	1.746.000 – 2.491.000	8	26,67
3	2.492.000 – 3.237.000	7	23,33
4	3.238.000 – 3.983.000	1	3,33
5	3.984.000 – 4.729.000	3	10
6	4.730.000 – 5.475.000	5	16,67
	Total	30	100,00

Sumber : lampiran 3

Dari data diatas terlihat bahwa usaha industri kecil meubel dengan penghasilan Rp. 1.746.000 – Rp. 2.491.000 per bulan sebanyak 8 unit usaha atau sekitar 26,67% dari seluruh responden, kemudian usaha industri kecil meubel dengan penghasilan antara Rp. 2.492.000 - Rp. 3.237.000 per bulan sebanyak 7 unit usaha atau sekitar 23,33%, terdapat 6 unit usaha atau sekitar 20% dari seluruh responden yang mempunyai penghasilan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.745.000

per bulan, kemudian terdapat 5 unit usaha atau sekitar 16,67% yang mempunyai penghasilan sebesar Rp. 4.730.000 – Rp. 5.475.000 per bulan. Usaha industri kecil meubel dengan penghasilan berkisar antara Rp. 3.984.000 – Rp. 4.729.000 per bulan diperoleh oleh 3 unit usaha atau sekitar 10% dari seluruh responden dan yang terakhir terdapat 1 unit usaha yang berpenghasilan sekitar Rp. 3.238.000 – Rp. 3.983.000 per bulan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh usaha industri kecil meubel tergantung dari besar kecilnya modal yang digunakan oleh setiap usaha.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja terhadap variabel pendapatan usaha industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Bondowoso. Analisis regresi berganda ini diolah dengan menggunakan *Software Statistic Program for Social Science (SPSS) 11.0 for windows*. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel 9.

Tabel 9 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Signifikasi
X_1	0,311	8,496	0,000
X_2	106083,9	2,545	0,017
X_3	9698,908	3,199	0,004
Konstanta	-2300708	-3,790	0,001
$R^2 = 0,932$	$F_{hitung} = 118,487$		0,000

Sumber : lampiran 4

Dari tabel 9 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = - 2300708 + 0,311 X_1 + 106083,9 X_2 + 9698,908 X_3 + e$$

Persamaan regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta $b_0 = - 2300708$ menunjukkan besarnya pendapatan usaha industri kecil meubel pada saat modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan curahan jam kerja (X_3) sama dengan nol. Nilai konstanta negatif (-) artinya jika variabel bebas modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan curahan jam kerja (X_3) sama dengan

nol maka besarnya pendapatan usaha industri kecil meubel minus sebesar Rp. 2.300.708,-.

- b. Variabel bebas modal (X_1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,311 menunjukkan pengaruh modal yang bernilai positif (+). Artinya apabila modal mengalami peningkatan sebesar Rp. 1000,- maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan usaha industri kecil meubel sebesar Rp. 311,- dengan asumsi tenaga kerja dan curahan jam kerja sama dengan nol.
- c. Variabel bebas tenaga kerja (X_2) mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar 106083,9 menunjukkan pengaruh tenaga kerja yang bernilai positif (+). Artinya apabila tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 orang maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan usaha industri kecil meubel sebesar Rp. 106.083,9,- dengan asumsi modal dan curahan jam kerja sama dengan nol.
- d. Variabel bebas curahan jam kerja (X_3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar 9698,908 menunjukkan pengaruh curahan jam kerja yang bernilai positif (+). Artinya apabila curahan jam kerja mengalami peningkatan sebesar 1 jam maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan usaha industri kecil meubel sebesar Rp. 9.698,908,- dengan asumsi modal dan tenaga kerja sama dengan nol.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Apabila R^2 mendekati 0, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila R^2 mendekati 1, maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Besar koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,932. sesuai dengan kriteria pengujian $R^2 = 0,932$ mendekati 1, dengan demikian modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pendapatan. Data

tersebut juga menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan persentase sumbangan terhadap naik turunnya besarnya pendapatan sebesar 93,2%, sedangkan sisanya sebesar 6,8% perubahan besarnya pendapatan disebabkan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

4.3.3 Uji F (Pengujian Serentak)

Uji F untuk mengetahui secara serentak adanya pengaruh modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan curahan jam kerja (X_3) terhadap pendapatan (Y). Kriteria pengambilan keputusan yaitu, bila probabilitas $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara serentak variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Bila probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya secara serentak variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai probabilitas F_{hitung} dari hasil regresi linier berganda sebesar 0,000 menunjukkan bahwa probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan curahan jam kerja (X_3) secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y).

4.3.4 Uji t (Pengujian Parsial)

Uji t dalam analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian untuk uji t antara lain : (1) bila nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat ; (2) bila nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisa regresi linier berganda diperoleh data sebagai berikut :

- a. Variabel modal (X_1) memiliki nilai probabilitas t_{hitung} 0,000 menunjukkan bahwa probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$),

berarti variabel modal (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y).

- b. Variabel tenaga kerja (X_2) memiliki nilai probabilitas t_{hitung} 0,017 menunjukkan bahwa probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), berarti variabel tenaga kerja (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y).
- c. Variabel curahan jam kerja (X_3) memiliki nilai probabilitas t_{hitung} 0,004 menunjukkan bahwa probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), berarti variabel curahan jam kerja (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y).

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso. Industri kecil meubel merupakan salah satu industri kecil yang mampu menampung tenaga kerja di pedesaan, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan dapat menekan migrasi penduduk ke kota.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha industri kecil meubel yang ada di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, yang dianggap sudah dapat mewakili populasi.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata dari faktor modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan usaha industri kecil meubel baik secara serentak maupun secara parsial. Hal ini dapat dilihat dari uji F dan uji t serta koefisien dari masing-masing variabel yang bernilai positif.

Pengujian variabel bebas modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja secara serentak melalui uji F menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas F sebesar 0,000 yang berada di bawah *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas modal

(X_1), tenaga kerja (X_2) dan curahan jam kerja (X_3) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y). Hasil perhitungan terhadap koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,932 atau 93,2% menunjukkan bahwa perubahan besarnya pendapatan dipengaruhi oleh perubahan variabel modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja, sedangkan sisanya sebesar 6,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Hasil uji t dari variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja pada analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang nyata. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas (modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja) yang berada di bawah *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Untuk variabel modal mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000, untuk variabel tenaga kerja mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,017 dan untuk variabel curahan jam kerja mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,004. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas.

Dari hasil perhitungan didapatkan b_0 sebesar - 2300708. Nilai konstanta yang negatif ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan curahan jam kerja (X_3) sama dengan nol maka besarnya pendapatan usaha industri kecil meubel minus sebesar Rp. 2.300.708,-. Maka dalam kondisi pengusaha tidak mempunyai biaya, pengeluaran minimum yang dilakukan adalah meminjam kepada orang lain. Diketahui bahwa modal mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 0,311 menunjukkan pengaruh modal yang bernilai positif (+). Artinya semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh. Apabila modal mengalami peningkatan sebesar Rp. 1000,- maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan usaha industri kecil meubel sebesar Rp. 311,- dengan asumsi tenaga kerja dan curahan jam kerja sama dengan nol. Tenaga kerja mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar 106083,9 menunjukkan pengaruh tenaga kerja yang bernilai positif (+). Artinya semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Apabila tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 orang maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan usaha industri kecil

meubel sebesar Rp. 106.083,9,- dengan asumsi modal dan curahan jam kerja sama dengan nol. Curahan jam kerja mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar 9698,908 menunjukkan pengaruh curahan jam kerja yang bernilai positif (+). Artinya semakin banyak jumlah jam kerja yang dicurahkan maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Apabila curahan jam kerja mengalami peningkatan sebesar 1 jam maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan usaha industri kecil meubel sebesar Rp. 9.698,908,- dengan asumsi modal dan tenaga kerja sama dengan nol.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja berpengaruh kuat terhadap pendapatan yang diperoleh oleh industri kecil mebel. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa teori-teori yang menjelaskan adanya pengaruh variabel bebas modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan dapat dibuktikan berdasarkan penelitian ini. Dengan kata lain teori tentang adanya pengaruh modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan juga berlaku pada industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian tentang pengaruh modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja pada usaha industri kecil meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

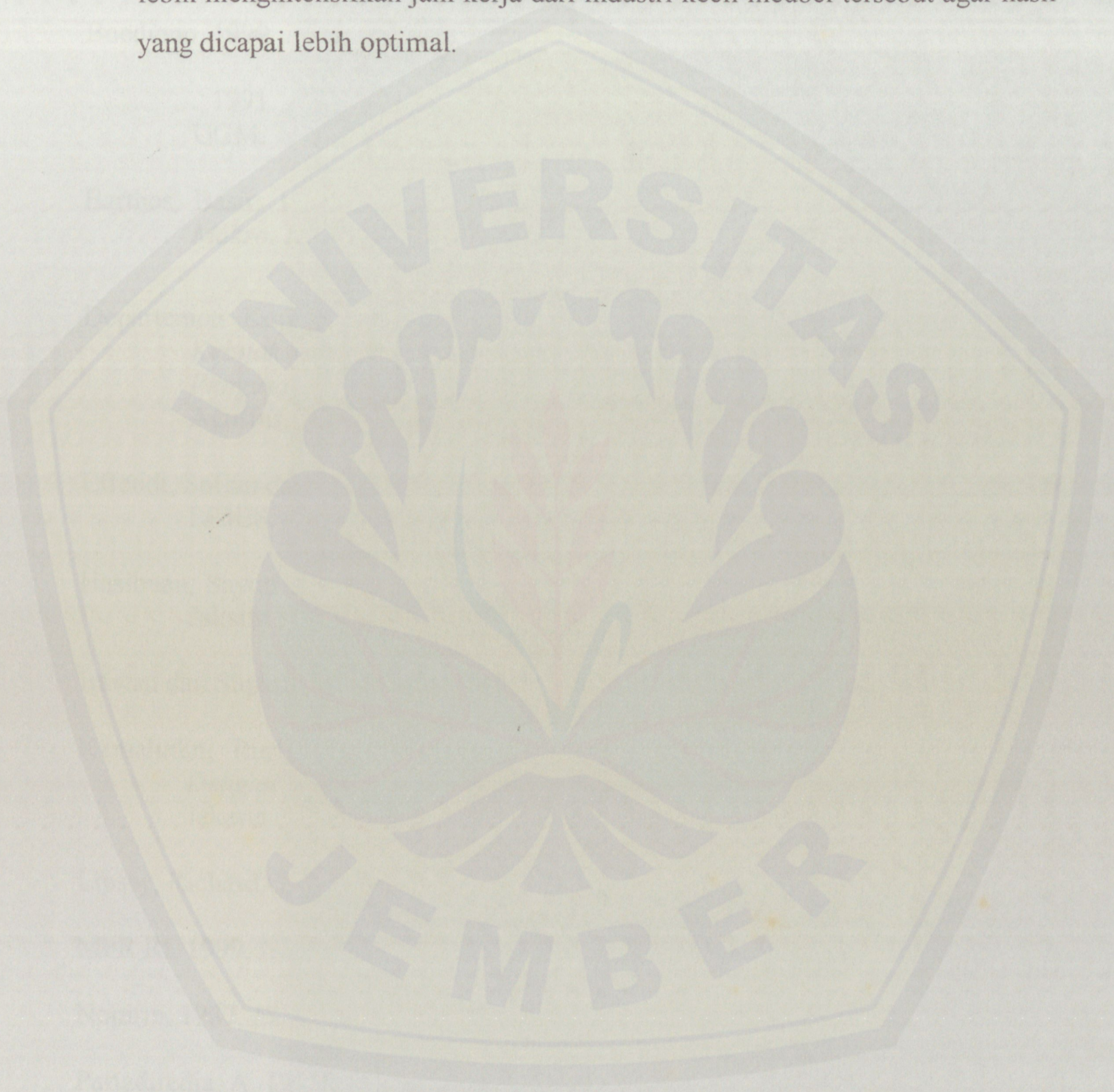
1. Variabel modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan. Hal ini ditunjukkan dari analisis data yang menunjukkan nilai probabilitas dari F sebesar 0,000 yang berada di bawah level of significance ($\alpha = 5\%$). Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh secara nyata dari variabel modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja secara serentak terhadap pendapatan usaha industri kecil meubel di Desa Pejaten kecamatan kota Kabupaten Bondowoso.
2. Variabel modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas (modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja) yang berada di bawah level of significance ($\alpha = 5\%$). Untuk variabel modal mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000, untuk variabel tenaga kerja mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,017 dan untuk variabel curahan jam kerja mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,004. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Modal dan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan industri kecil meubel, oleh karena itu sebaiknya produsen/pengusaha menambah jumlah modal dan tenaga kerja yang mereka gunakan.

2. Curahan jam kerja sangat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang akan diterima oleh industri kecil meubel, oleh karena itu sebaiknya pengusaha lebih mengintensifkan jam kerja dari industri kecil meubel tersebut agar hasil yang dicapai lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Boediono. 1990. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE-UGM. ✓
- 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi : Bagian Mikro*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Barthos, Basir. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. 1993. *Pokok-pokok Kebijakan Pemerintah dalam Pembinaan dan Pengembangan Pengusaha Kecil*. Buletin Koperasi dan Pengusaha Kecil Edisi Juli, Agustus, September. ✓
- Effendi, Sofian dan Masri Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES. ✓
- Hasibuan, Sayuti. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Teori dan Kebijakan*. Jakarta : LP3ES. ✓
- Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE. ✓
- Kamaludin, Rustian. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan : Dilengkapi Dengan Analisis Beberapa Aspek kebijakan Pembangunan Nasional*. Jakarta : LP FEUI.
- Lipsey, Richard.G. 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- MPR RI. 1999. *Himpunan Ketetapan-Ketetapan MPR*. Jakarta : Grafindo.
- Nopirin. 1987. *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta : BPFE.
- Partadiredja, A. 1985. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta : BPFE. ✓
- 1994. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta : LP3ES.
- Samuelson, Paul. A dan William D. 1999. *Mikro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Saleh, I. A. 1986. *Industri Kecil : Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta : LP3ES.

- Simanjuntak, Payaman. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FEUI. ✓
- Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta LP3ES. ✓
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : FEUI. ✓
- Sumarsono, Sonny. 2002. *Teori Ekonomi Mikro : Prinsip Dasar dan Soal Jawab*. Jember : FE Universitas Jember.
- 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jember : FE Universitas Jember.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. ✓
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrik*. Jakarta : FEUI.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. ✓
- Syarif, S. 1991. *Industri Kecil dan Kesempatan Kerja*. Padang : Pusat Penelitian Universitas Andalas. ✓
- Thee, Kian We. *Industrialisasi di Indonesia : Beberapa Kajian*. 1994. Jakarta : LP3ES.
- Winardi dan Sugie Januar. 1984. *Tanya Jawab Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung : TARSITO.

Lampiran 1

**Biaya Produksi Perbulan Usaha Industri Kecil Meubel
Di Desa Pejaten Kecamatan Kota
Kabupaten Bondowoso Tahun 2004**

No	Biaya Tetap		Biaya Variabel		Biaya Total (Rp)
	Penyusutan Gedung (Rp)	Penyusutan Peralatan (Rp)	Bahan Baku (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	
1	145.500	89.000	9.875.500	3.250.000	13.360.000
2	150.000	88.000	10.062.000	3.000.000	13.300.000
3	117.000	59.500	6.723.500	1.260.000	8.160.000
4	73.000	56.000	2.920.500	750.000	3.800.000
5	94.500	55.000	4.525.500	825.000	5.500.000
6	98.250	51.700	4.280.050	1.320.000	5.750.000
7	67.500	51.000	2.931.500	750.000	3.800.000
8	102.000	60.000	4.883.000	1.155.000	6.200.000
9	112.500	56.000	6.001.500	1.080.000	7.250.000
10	72.975	50.000	2.677.025	700.000	3.500.000
11	112.500	53.000	5.334.500	1.920.000	7.420.000
12	93.000	52.000	3.735.000	1.320.000	5.200.000
13	132.000	75.000	7.433.000	2.600.000	10.240.000
14	97.500	78.000	4.464.500	1.100.000	5.740.000
15	105.000	72.000	5.083.000	1.440.000	6.700.000
16	90.000	68.000	3.792.000	1.050.000	5.000.000
17	100.500	54.000	4.855.500	990.000	6.000.000
18	82.500	82.000	3.311.500	1.050.000	4.500.000
19	75.000	56.000	2.978.000	810.000	3.945.000
20	141.000	80.000	9.849.000	2.080.000	12.150.000
21	102.750	52.000	4.945.250	1.100.000	6.200.000
22	120.000	55.000	7.655.000	1.170.000	9.000.000
23	150.000	95.000	9.060.000	4.160.000	13.465.000
24	78.750	62.000	2.859.250	1.000.000	4.000.000
25	82.500	60.000	3.307.500	1.050.000	4.500.000
26	136.500	90.000	9.433.500	2.340.000	12.000.000
27	142.000	93.000	9.125.000	3.640.000	13.000.000
28	75.000	54.000	2.761.000	810.000	3.700.000
29	127.500	80.000	6.672.500	3.120.000	10.000.000
30	118.500	72.000	6.749.500	1.560.000	8.500.000

Sumber : data primer diolah, 2004

Lampiran 2

**Pendapatan Bersih Usaha Industri Kecil Meubel
Di Desa Pejaten Kecamatan Kota
Kabupaten Bondowoso Tahun 2004**

No	Pendapatan Total (Rp/bulan)	Biaya Total (Rp/bulan)	Pendapatan Bersih (Rp/bulan)
1	18.600.000	13.360.000	5.240.000
2	18.550.000	13.300.000	5.250.000
3	10.910.000	8.160.000	2.750.000
4	5.050.000	3.800.000	1.250.000
5	7.250.000	5.500.000	1.750.000
6	7.750.000	5.750.000	2.000.000
7	4.800.000	3.800.000	1.000.000
8	9.000.000	6.200.000	2.800.000
9	10.050.000	7.250.000	2.800.000
10	4.550.000	3.500.000	1.050.000
11	11.200.000	7.420.000	3.780.000
12	7.200.000	5.200.000	2.000.000
13	15.700.000	10.240.000	5.460.000
14	7.740.000	5.740.000	2.000.000
15	9.200.000	6.700.000	2.500.000
16	6.800.000	5.000.000	1.800.000
17	8.750.000	6.000.000	2.750.000
18	6.500.000	4.500.000	2.000.000
19	5.245.000	3.945.000	1.300.000
20	16.150.000	12.150.000	4.000.000
21	8.200.000	6.200.000	2.000.000
22	11.500.000	9.000.000	2.500.000
23	18.940.000	13.465.000	5.475.000
24	5.500.000	4.000.000	1.500.000
25	6.300.000	4.500.000	1.800.000
26	16.000.000	12.000.000	4.000.000
27	18.300.000	13.000.000	5.300.000
28	4.900.000	3.700.000	1.200.000
29	14.250.000	10.000.000	4.250.000
30	11.500.000	8.500.000	3.000.000

Sumber : data primer diolah, 2004

Lampiran 3

**Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja dan Curahan Jam Kerja
Usaha Industri Kecil Meubel di Desa Pejaten Kecamatan Kota
Kabupaten Bondowoso Tahun 2004**

No.	Pendapatan Bersih (Rp / Bulan)	Modal (Rp / Bulan)	Tenaga Kerja (Orang)	Curahan Jam Kerja (Jam / Bulan)
	Y	X1	X2	X3
1	5.240.000	13.360.000	10	210
2	5.250.000	13.300.000	10	210
3	2.750.000	8.160.000	7	240
4	1.250.000	3.800.000	5	156
5	1.750.000	5.500.000	5	210
6	2.000.000	5.750.000	6	210
7	1.000.000	3.800.000	5	156
8	2.800.000	6.200.000	7	240
9	2.800.000	7.250.000	6	210
10	1.050.000	3.500.000	5	176
11	3.780.000	7.420.000	8	240
12	2.000.000	5.200.000	8	240
13	5.460.000	10.240.000	10	240
14	2.000.000	5.740.000	5	210
15	2.500.000	6.700.000	6	210
16	1.800.000	5.000.000	7	210
17	2.750.000	6.000.000	6	240
18	2.000.000	4.500.000	7	208
19	1.300.000	3.945.000	9	176
20	4.000.000	12.150.000	8	210
21	2.000.000	6.200.000	5	210
22	2.500.000	9.000.000	6	210
23	5.475.000	13.465.000	16	208
24	1.500.000	4.000.000	7	208
25	1.800.000	4.500.000	6	176
26	4.000.000	12.000.000	12	182
27	5.300.000	13.000.000	14	240
28	1.200.000	3.700.000	6	156
29	4.250.000	10.000.000	12	210
30	3.000.000	8.500.000	8	180

Sumber : data primer diolah, 2004

Lampiran 4

Hasil Regresi Linier Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan (Y)	2816833	1439638,654	30
Modal (X1)	7396000	3329849,691	30
Tenaga Kerja (X2)	7,7333	2,81539	30
Curahan Jam Kerja (X3)	206,0667	26,09523	30

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Curahan Jam Kerja (X3), Tenaga Kerja (X2) _a Modal (X1)		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,965 ^a	,932	,924	396943,084	2,471

a. Predictors: (Constant), Curahan Jam Kerja (X3), Tenaga Kerja (X2), Modal (X1)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,60E+13	3	1,867E+13	118,487	,000 ^a
	Residual	4,10E+12	26	1,576E+11		
	Total	6,01E+13	29			

a. Predictors: (Constant), Curahan Jam Kerja (X3), Tenaga Kerja (X2), Modal (X1)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-2300708	607103,9		-3,790	,001			
	Modal (X1)	,311	,037	,719	8,496	,000	,943	,857	,435
	Tenaga Kerja (X2)	106083,9	41678,725	,207	2,545	,017	,810	,447	,130
	Curahan Jam Kerja (X3)	9698,908	3032,138	,176	3,199	,004	,487	,531	,164

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)